



Museum Kereta Keraton Yogyakarta Berubah Nama dan Penataan

YOGYAKARTA - Museum Keraton Yogyakarta beberapa waktu lalu dilakukan renovasi dan pembaharuan terkait tampilan serta penataan. Dulu, seluruh kereta koleksi Keraton berada dalam satu bangunan utama, jadi terkesan sangat padat.

Kini, semua itu berubah, bahkan nama Museum Keraton juga mengalami perubahan. Museum Keraton Yogyakarta menjadi Kagungan Dalem Museum Wahanarata Keraton Yogyakarta. Ini sebagai penanda transformasi museum yang tidak sekadar penyimpanan benda pusaka namun wahana edukasi bagi masyarakat.

Penghageng KHP Nitya Budaya, GKR Bendara menuturkan kompleks museum sudah ada sejak Hamengku Buwono VI. Di kompleks tersebut terdapat 16 kepala keluarga abdi dalem yang bertugas di museum. Dalam rangka renovasi dan pembaharuan, mereka dipindah ke lokasi yang tak jauh dari kompleks museum.

"Renovasi ini merupakan kerja panjang tim yang berusaha mewujudkan wisata edukasi bagi masyarakat. Terutama generasi muda agar mengenal nilai-nilai sosio historis

dan kultural," tutur Bendara.

Ia menekankan, Kagungan Dalem Museum Wahanarata Keraton Yogyakarta menjadi wisata kultural edukatif. Tim mendesain dan menambah ruang virtual supaya museum lebih ramah anak, relevan dan mengikuti perkembangan teknologi.

Fondasi Peradaban

Sultan Hamengku Buwono X saat meresmikan museum mengungkapkan, budaya merupakan salah satu fondasi peradaban. Kreasi kultural bukan sekadar seni dan hiburan. Semuanya menjadi bagian dari integral peradaban yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tanpa mengesampingkan peran manusia dan kemanusiaan.

"Perkawinan antara koleksi kereta pusaka dan teknologi di Wahanarata rasanya menjawab kebutuhan integral peradaban tersebut," tandas Sultan.

Di Museum Wahanarata, terdapat 23 kereta pusaka. Kanjeng Nyai Djimat sebagai kereta pusaka tertua yang digunakan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I hingga Sri Sultan Hamengku Buwono III masih dapat disaksikan kemegahannya.

Beberapa kereta pusaka lain seperti Kyai Garuda Yaksa, Kyai

Wimanaputra, Kyai Jetayu, dan kereta-kereta lainnya pun tertata rapi di ruang pameran dengan cerita dan keindahan tipologinya. Pengunjung bisa menyaksikan kemegahan kereta-kereta pusaka tersebut.

Dalam mengembangkan inovasinya, Museum Wahanarata berkolaborasi dengan PT Vilabs Teknologi Indonesia (VILABS), sebagai mitra teknologi. Menurut

Managing Director, Ambar Setyawan, mereka mengembangkan wahana Augmented Reality Photo Booth, Catch & Run Games, dan Come To Life.

"Kami berharap museum menjadi ruang rekreasi keluarga dan belajar bagi anak-anak secara menyenangkan. Mereka bisa memperoleh banyak informasi di sini," tandasnya. (D19-48)



SNW Agung PW

LABORATORIUM KONSERVASI: Sultan Hamengku Buwono X melihat keberadaan laboratorium konservasi kereta di kompleks Kagungan Dalem Museum Wahanarata Keraton Yogyakarta. (48)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005